

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuranji Dengan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Konsep Masalah Sosial ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2015, hlm.15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

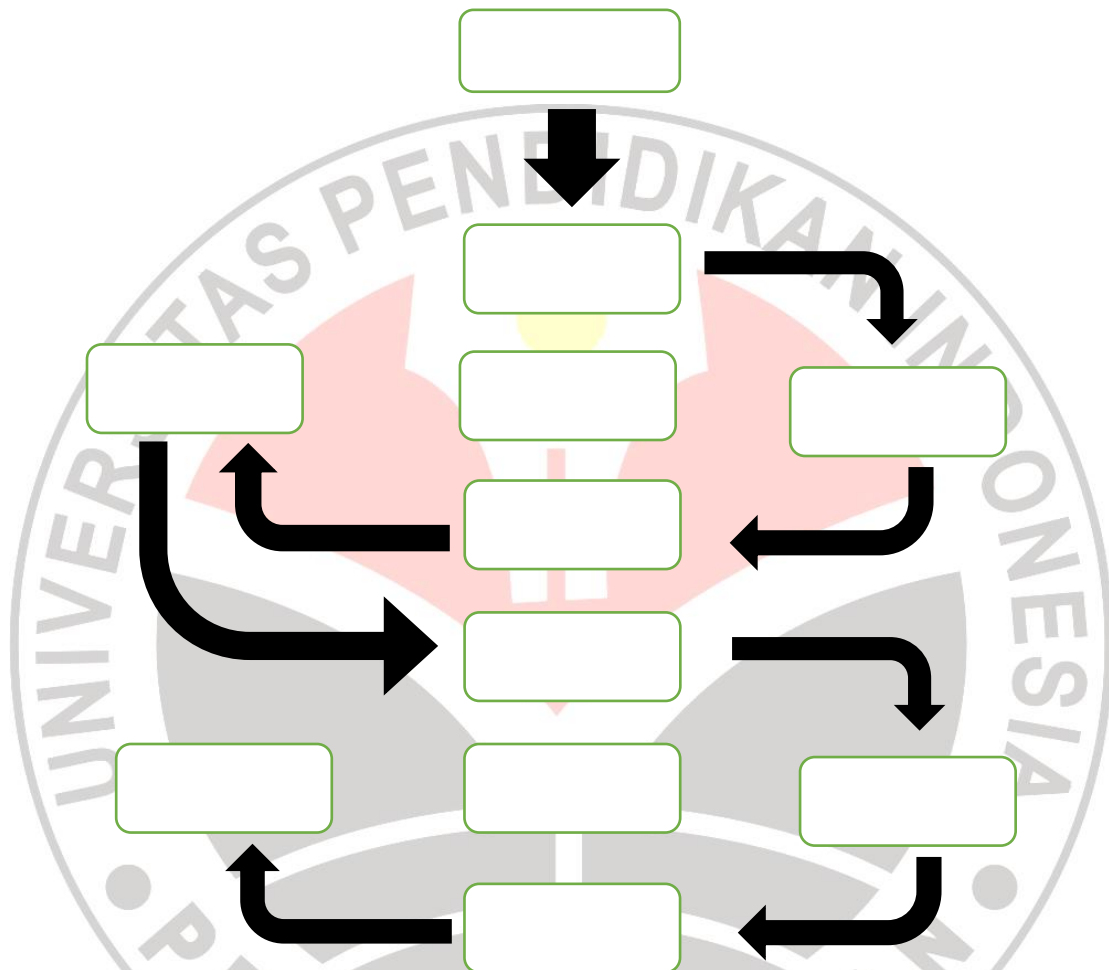
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuranji Dengan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Konsep Masalah Sosial merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bahri (dalam Maharani, 2014, hlm. 19) PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart. Tindakan yang digunakan yaitu proses pembelajaran IPS dengan penerapan model *Team Accelerated Instruction* di kelas IV SDN Kuranji kota Serang.

Desain Kemmis & Mc Taggart



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Maharani (2014, hlm. 46)

Prosedur penelitian ini melakukan model siklus, antara lain prasiklus, siklus I, siklus II sampai mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Prasiklus

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu. Kemudian langkah berikutnya adalah melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam materi masalah sosial. Hasil observasi akan dijadikan bahan refleksi dan diskusi bersama guru, sebagai evaluasi atas tindakan sebelumnya. Adapun fase yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan didalam kelas. Peneliti melakukan proses belajar mengajar mengenai masalah sosial. Mulai dari suasana kelas, interaksi antar guru dengan siswa, interaksi antar siswa dengan siswa, media yang digunakan guru, model pembelajaran yang guru ajarkan dan hal-hal lain yang terkait dengan PTK. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai materi masalah sosial setelah peneliti melakukan pengamatan tersebut.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksud sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi. Refleksi hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Jika kemampuan siswa dalam materi masalah sosial masih rendah, maka refleksi yang dilakukan adalah berdiskusi dengan guru bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam materi masalah sosial.
- 2) Jika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif pada materi masalah sosial, maka refleksi yang digunakan adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* agar dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran ips terutama materi tentang masalah sosial.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti dan guru menyusun perencanaan pembelajaran setelah mengetahui masalah dan memperbaiki masalah tersebut, yaitu rendahnya hasil belajar dalam materi masalah sosial. Diawali dengan menentukan pokok bahasan atau bahan ajar mengenai masalah sosial, menyusun RPP sesuai pokok bahasan tersebut, menyiapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas, dan menyiapkan lembar penilaian test pilihan ganda mengenai materi masalah sosial dan juga lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Tahap ini, merupakan tahap implementasi atau penerapan praktek yang guru laksanakan di dalam kelas sesuai apa yang dirancang dan direncanakan. Dalam penelitian ini, guru melaksanakan RPP yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu mengenai masalah sosial kelas IV sekolah dasar. Menurut Slavin (2005, hlm. 190) *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran kooperatif untuk menyelesaikan masalah-masalah teoretis dan praktis dari sistem pengajaran individual, setelah model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* selesai diterapkan, maka siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan pada pilihan ganda mengenai materi masalah sosial.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan pengamatan dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajarannya dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Team Accelerated Instruction* tersebut dalam pembelajaran masalah sosial.

d. Refleksi

Tahapan ini yaitu mengkaji seluruh hasil dari tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul. Kemudian dilakukanlah evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Evaluasi dilakukan terhadap hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi akan dibahas untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Jika pada siklus I nilai rata-rata kelas belum mencapai hasil kriteria ketuntasan maksimal (KKM) maka akan dilanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Lokasi penelitian

Subjek dalam penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kuranji dengan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Konsep Masalah Sosial dengan jumlah 37 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilakukan di SDN Kuranji yang berlokasi di Jl. Empat Lima Kel. Kuranji Kec. Tatakan, Kab. Serang, Banten.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 307) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian semakin jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan tes. Hal ini dikuatkan pula dalam teori Sugiono (2015, hlm 309) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data

dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Namun pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melainkan dengan menggunakan tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan wawancara, observasi dan juga tes.

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah pengamatan langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Menurut sugiyono (2015, hlm. 310) dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Peneliti dalam melakukan observasi ini dapat langsung melakukan pengamatan terhadap siswa. Hal-hal yang diobservasikan adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial. Pedoman observasi sebagai berikut:

Peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dengan aspek yang telah dibuat pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Kriteria Penilaian					Skor
			SB	B	C	K	KS	
			5	4	3	2	1	
1	Pendahuluan	Guru mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen.						
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu siswa diminta menyebutkan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.						
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa.						
2	Kegiatan inti	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru.						
		Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.						
		Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.						
		Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu						

		kelompok.							
		Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.							
		Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.							
		Guru bertanya jawab bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan membuat kesimpulan.							
3	Kegiatan Akhir	Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.							
		Guru menyimpulkan kembali seluruh pembelajaran secara garis besar.							
		Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.							

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Aktivitas siswa

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	Kriteria Penilaian					Skor
			SB	B	C	K	KS	
			5	4	3	2	1	
1	Pendahuluan	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa dan diabsen.						

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Siswa menyebutkan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.						
		Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.						
2	Kegiatan inti	Siswa mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru.						
		Siswa mengerjakan kuis secara individu untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.						
		Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.						
		Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.						
		Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.						
		Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahuinya kepada guru.						
3	Kegiatan	Siswa mengerjakan kuis yang diberikan						

	Akhir	guru secara individual.						
		Kelompok diberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.						

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2015, hlm. 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara awal untuk mengetahui masalah yang terjadi dikelas khususnya dalam materi masalah sosial. Peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur. Menurut sugiono (2015, hlm. 319) wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 322) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan;
- 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) mengawali atau membuka alur wawancara;
- 4) melangsungkan alur wawancara;
- 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Pra Siklus

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah siswa menguasai materi yang diberikan pada pembelajaran IPS?		
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran IPS?		
3.	Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS?		
4.	Apakah model pembelajaran tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut untuk membantu siswa belajar dengan baik?		
5.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada konsep masalah sosial?		

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Sesudah Siklus

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah setelah menggunakan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> siswa mampu menguasai materi yang diberikan pada pembelajaran IPS?		
2.	Apa kesulitan yang dialami dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> ?		
3.	Bagaimana proses pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> ?		
4.	Apakah model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang		

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dihasilkan dalam penggunaan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> tersebut untuk membantu siswa belajar dengan baik?</p>		
5.	<p>Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada konsep masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i>?</p>		

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan serta mencari data prestasi siswa. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes individu. Materi dalam pembelajaran ini difokuskan pada kompetensi dasar yaitu mengenal masalah sosial di daerahnya. Dengan materi tersebut siswa harus dapat: menjelaskan pengertian dari masalah sosial dan memberikan contoh masalah sosial yang sering ditemukan di daerahnya. Tes dilakukan melalui tes objektif yaitu dalam bentuk soal pilihan ganda (PG) dengan empat pilihan. Setiap soal yang dijawab benar diberi skor 1. Kisi-kisi tes soal yang akan diberikan dari 2 indikator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal

Siklus	Indikator	Tingkat kesukaran	Tingkatan kognitif			Jumlah
			C1	C2	C3	
I	1. Memberi contoh masalah sosial yang sering ditemui di daerahnya (misalnya : masalah sampah dan kali bersih)	Mudah		3	6, 8	10
		Sedang	2	5, 9	4	
	2. Memberikan contoh dampak dari masalah sosial yang terjadi.	Sukar	1, 7		10	
Jumlah			10			
II	1. Memberi contoh masalah sosial yang sering ditemui di daerahnya (misalnya : masalah sampah dan kali bersih)	Mudah		8	3, 5	10
		Sedang	1	2, 10	4	
	2. Memberikan contoh dampak dari masalah sosial yang terjadi.	Sukar	6, 7		9	
Jumlah			10			

Sumber: Cece dan Furqan (2006, hlm. 25)

Keterangan =

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

G. Teknik Analisis Data

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti memeriksa lembar observasi dan wawancara hasil temuan observer, memeriksa data nama siswa sampai kelengkapan identitas, dan juga hasil tes siswa.

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengelohan data

Setelah data terkumpul maka dilakukan klarifikasi dan dianalisis berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan presentase keberhasilan.

a. Lembar Pedoman Observasi

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dalam bentuk kualitatif dan disesuaikan dengan format lembar pedoman observasi yang telah disediakan, maka untuk mengetahui kegiatan pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dan untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yang dilakukan oleh peneliti yaitu menuliskan hasil temuan dari pengamatannya pada lembar pedoman observasi yang disediakan dan untuk dapat mengetahui nilai persentase, peneliti menggunakan penilaian sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Kegiatan Pembelajaran Dan Aktifitas Siswa =

SB (Sangat Baik) = 4,1 - 5

B (Baik) = 3,1 - 4

C (Cukup) = 2,1 - 3

K (Kurang) = 1,1 - 2

KS (Kurang Sekali) = < 1

Kriteria Nilai Presentase =

SB (Sangat Baik) = 91% - 100%

B (Baik) = 81% - 90%

C (Cukup) = 71% - 80%

K (Kurang) = 61% - 70%

KS (Kurang Sekali) = <60%

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai tertinggi keseluruhan indikator}} \times 100$$

b. Lembar Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dalam bentuk kualitatif dan disesuaikan dengan format lembar pedoman wawancara yang telah disediakan, maka untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPS pada konsep masalah sosial yang dilakukan peneliti yaitu menuliskan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pada lembar pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti dan hasilnya akan dideskripsikan ulang oleh peneliti.

c. Tes

Untuk mendapatkan data yang reliabel sesuai dengan tes yang akan diberikan yaitu berupa pilihan ganda sebanyak 10 buah soal. Untuk mendapatkan perolehan skor hasil tes belajar siswa tersebut ditentukan atas kelengkapan jawaban siswa. Dengan skor mulai dari 1 (satu) sampai 10 (sepuluh) dan kriteria penilaiannya disesuaikan berdasarkan pada kemampuan daya berpikir siswa terhadap setiap soal berdasarkan tingkat kesukarannya.

Hasil tes diolah oleh rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Kriteria penilaian =

Baik Sekali = 86 – 100

Baik = 66 – 85

Palupi Retno Anggreini, 2016

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KURANJI DENGAN MODEL TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA KONSEP MASALAH SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurang = 50 – 65

Kurang sekali = <50

3. Verifikasi

Pemeriksaan tentang kebenaran tentang hasil yang dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.